



## PENGGUNAAN MEDIA *MOVIE MAKER* DALAM KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS V A MIN BAWU JEPARA

Naili Vidya Yulistiyana<sup>✉</sup>, Zukhaira<sup>✉</sup>, Retno Purnama Irawati<sup>✉</sup>

Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Sejarah Artikel:

Diterima April 2022  
Disetujui Mei 2022  
Dipublikasikan Juni 2022

### Keywords:

Media *Movie Maker*; Keterampilan Berbicara; Pengembangan Media

### Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penggunaan media *movie maker* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas V A MIN Bawu Jepara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan analisis data menggunakan tes dan non tes. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil nilai rata-rata pada pertemuan pertama siklus I adalah 68,97 dan pertemuan kedua adalah 72,75, maka diperoleh rata-rata siklus I adalah 70,86. Sedangkan nilai rata-rata pada pertemuan pertama siklus II adalah 85,75 dan pertemuan kedua adalah 91,5, maka diperoleh nilai rata-rata siklus II adalah 88,62. Sehingga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 25,06%. Hasil analisis data non tes berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan perilaku pada siswa kelas V A MIN Bawu Jepara menjadi positif.

### Abstract:

The reason why the researcher hold the research in class VA MIN Bawu Jepara is the limitation of the learning media used to improve students Arabic speaking skill in that class. This research uses the action research type which done in 2 cycles. The research instrument for collecting the data, technique for collecting the data, and data analysis use test and non test. The research result is gotten from the average score in the first meeting which is 68,97 and second meeting is 72,75, so it is gotten the average from the cycle I 70, 86. While the average score in the first meeting from the second cycle is 85,75 and the second meeting is 91,5, so it is gotten the average score from the second cycle which is 88,62. So, it shows the improvement start from cycle I to the cycle II which is 25, 06 %. The data analysis result from non test based on the result also shows that there is the positive attitude alteration towards the students in V A MIN Bawu Jepara.

## PENDAHULUAN

Setiap anak manusia pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk menguasai setiap bahasa, walaupun dalam kadar dan dorongan yang berbeda. Akan tetapi banyak perbedaan dalam menguasai setiap bahasa diantaranya adalah tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, Kemampuan dasar yang dimiliki, motivasi yang ada di dalam diri dan minat, serta ketekunannya mempelajari bahasa asing. Sedangkan mempelajari bahasa asing akan lebih sulit daripada bahasa ibu (bahasa sendiri), karena selain kosakata yang jarang digunakan, struktur kata dan kalimat pun memerlukan waktu khusus untuk dipelajari. Oleh sebab itu, pengajaran bahasa asing terutama dalam sekolah tingkat dasar memerlukan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan umum pengajaran bahasa itu sendiri dan salah satu bahasa asing itu adalah bahasa Arab.

Bahasa Arab masuk ke wilayah Indonesia bersamaan dengan masuknya agama Islam, karena bahasa Arab sangat erat kaitannya dengan berbagai bentuk peribadatan dalam Islam di samping kedudukannya sebagai bahasa kitab suci Al-Qur'an (Effendy 2009:27).

Belajar bahasa Arab bagi kebanyakan siswa dewasa ini dianggap menjadi suatu momok yang cukup membebani siswa ketika mempelajarinya. Hal ini merupakan sebuah tantangan yang harus segera diupayakan pemecahan masalahnya, baik dari diri siswa sendiri maupun peran guru yang kurang memahami arti penting ketepatan pemberian materi dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan bahasa Arab.

Berbicara merupakan aktivitas berbahasa yang sangat penting terutama untuk kebutuhan komunikasi. Manusia pada umumnya menggunakan perkataan lebih banyak daripada tulisan, yang artinya bahwa manusia lebih banyak berbicara daripada menulis. Keterampilan berbicara adalah aspek keterampilan berbahasa yang

penting yang melibatkan minimal dua pihak, yaitu orang yang berbicara dan yang mendengarkan. Dalam kegiatan ini terjadi komunikasi dua arah secara timbal balik. Dengan demikian latihan berbicara harus terlebih dahulu didasari oleh (1) kemampuan mendengarkan, (2) kemampuan mengucapkan, dan (3) penguasaan (relatif) kosakata dan ungkapan yang mengkomunikasikan maksud, serta apa yang dipikirkan (Effendy 2009:139).

Selama ini pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah kebanyakan masih menggunakan pendekatan tradisional dan siswa diwajibkan menghafal kosakata, kalimat, maupun kaidah tata bahasa. Tidak terkecuali dalam keterampilan berbicara bahasa Arab, siswa hanya menirukan dan melafalkan apa yang diucapkan oleh guru, kemudian membacanya di depan kelas dan sebagai tugas di rumah hafalan kosakata-kosakata yang tadi dipelajari.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti pada pembelajaran bahasa Arab di kelas V A MIN Bawu Jepara, pembelajaran berbicara bahasa Arab terbilang kurang efektif. Hal ini antara lain disebabkan oleh alokasi waktu pertemuan bahasa Arab sebagai muatan lokal yang minim. Waktu pertemuan mata pelajaran bahasa Arab di kelas V A adalah 2 x 35 menit selama satu minggu, serta masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab. Hal ini tampak dari proses kegiatan belajar yang bersifat pasif, guru yang aktif untuk mencatatkan dan siswa hanya menyalinnya dari papan tulis. Guru bahasa Arab di kelas V A MIN Bawu Jepara juga belum memanfaatkan media LCD proyektor yang ada di kelas tersebut dengan maksimal.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V A MIN Bawu Jepara, karena berdasarkan pengamatan peneliti, mereka lebih banyak mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam berbicara bahasa Arab daripada kelas lain, dan masih banyaknya siswa yang merasa takut untuk berbicara bahasa Arab di depan teman-teman. Selain itu sebagian

besar siswa kelas V A tidak sekolah madrasah diniyyah (sekolah non formal yang mengajarkan pelajaran agama dan bahasa Arab). Hal ini terlihat dari hasil belajar berbicara siswa yang masih rendah.

Untuk dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajarannya penting sekali akan adanya guru bahasa Arab yang profesional yang benar-benar menguasai bahasa Arab, baik tentang kaidah ketatabahasaan Arab maupun keterampilannya dalam berbahasa Arab. Selain itu, yang lebih utama untuk diperhatikan oleh guru adalah unsur kreatif dan inovatif dalam penggunaan media pembelajaran. Itu semua ditujukan agar siswa benar-benar dapat menerima, memahami dan menguasai materi bahasa Arab yang telah disampaikan, tanpa harus mengalami kejenuhan selama proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang diharapkan, maka keterampilan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan harus ditingkatkan. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi (Aqib 2009:5). Dengan bekal kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru diharapkan mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal.

Untuk mengatasi kesulitan, peneliti menawarkan media pembelajaran dengan menggunakan *windows movie maker* yang sangat menarik untuk digunakan. Media ini diharapkan lebih efektif untuk mengetahui kosakata dan lancar dalam berbicara bahasa Arab. Media *movie maker* dapat memudahkan proses penyandian dan penyimpanan informasi dengan cara mengorganisasi pembelajaran sehingga sejalan dengan proses ingatan kemudian siswa mampu mengungkapkan dengan benar.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan

penelitian tentang "Penggunaan Media *Movie Maker* dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab" yang akan diterapkan pada siswa kelas V A MIN Bawu Jepara tahun ajaran 2013/2014. Peneliti membatasi masalah ini dengan hanya mengkaji media pembelajaran bahasa Arab dengan *movie maker* pada keterampilan berbicara saja. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengungkapkan secara lisan dan bagi guru agar media yang digunakan lebih inovatif dan berbasis teknologi, sehingga tidak menyebabkan kejenuhan bagi siswa yang merasakannya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Kemmis dan McTaggart (dalam Saminanto 2011:2) mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas selanjutnya disingkat (PTK) adalah sebagai bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, memperbaiki kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan, serta dilakukan secara kolaboratif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah silabus, RPP dan modul/bahan ajar.

Pengujian instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan uji validitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono 2010:363). Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi yaitu validitas yang ditilik dari segi isi tes itu sendiri sebagai alat pengukur hasil belajar yaitu: sejauh mana tes hasil belajar sebagai alat pengukur hasil belajar peserta didik, isinya

telah dapat mewakili secara representatif terhadap keseluruhan materi atau bahan pelajaran yang seharusnya diteskan (diujikan) (Sudijono 2008:164).

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif dan kuantitatif. Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis hasil tes siswa pada tiap siklus. Menurut Arikunto (2010:286) untuk menghitung hasil perolehan nilai siswa pada tiap siklus digunakan rumus *mean* (rata-rata). Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data non tes berupa hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi yang akan dianalisis secara deskripsi.

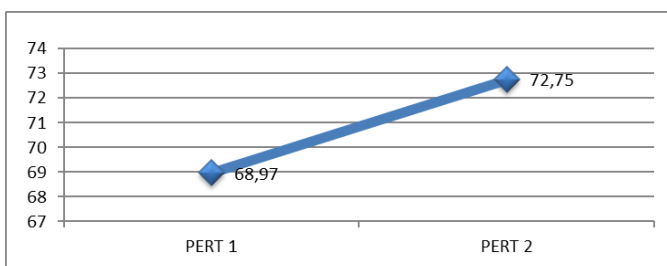
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, telah memperoleh data hasil tes. Data yang berasal dari tes pada siklus I dan siklus II. Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

### a) Hasil Tes Siklus I

Hasil tes keterampilan berbicara bahasa Arab pada siklus I pertemuan pertama mencapai jumlah 2552 dengan nilai rata-rata 68,97. Adapun hasil tes keterampilan berbicara bahasa Arab pada siklus I pertemuan kedua mencapai jumlah 2910 dengan nilai rata-rata 72,75.

Berikut grafik hasil tes keterampilan berbicara bahasa Arab pertemuan pertama dan kedua pada siklus I.



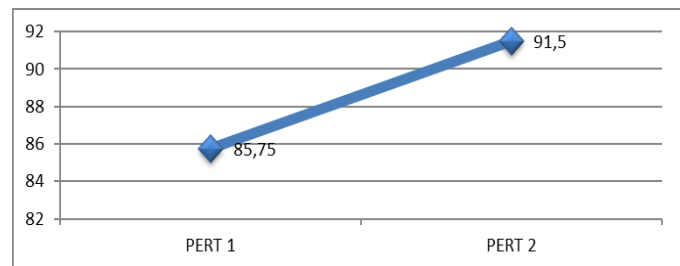
**Grafik 1 Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa pada Siklus I**

Hasil tes siklus I menunjukkan kemampuan rata-rata siswa masih di bawah batas ketuntasan yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70 dengan perolehan nilai pada pertemuan pertama 68,97 dan pertemuan kedua 72,75. Dengan demikian pada siklus I kemampuan siswa secara umum dikategorikan masih kurang.

### b) Hasil Tes Siklus II

Hasil tes keterampilan berbicara bahasa Arab pada siklus II pertemuan pertama mencapai jumlah 3430 dengan nilai rata-rata 85,75. Adapun hasil tes keterampilan berbicara bahasa Arab pada siklus II pertemuan kedua mencapai jumlah 3584 dengan nilai rata-rata 90,5.

Berikut grafik hasil tes keterampilan berbicara bahasa Arab pada siklus II pertemuan pertama dan kedua.



**Grafik 2 Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa Pada Siklus II**

Dari paparan hasil tes siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua di atas, terlihat adanya peningkatan.

### c) Observasi

Berdasarkan hasil observasi siklus I dan siklus II yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat respon dan minat siswa mengalami peningkatan. Berikut disajikan nilai kualitas rata-rata hasil observasi siklus I dan siklus II:

No	Aspek yang diamati	Nilai Kualitas Jawaban		Prosentase kenaikan
		Siklus I	Siklus II	
1	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran bahasa Arab	60	96	60%
2	Antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	56,5	85,5	51%
3	Perhatian siswa terhadap arahan guru selama pembelajaran berbicara bahasa Arab berlangsung	51	91,5	79%
4	Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran	48,5	94	94%
5	Keaktifan siswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab berlangsung	48,5	87,5	80%
6	Kemudahan siswa dalam menerima materi yang disampaikan	52,5	92,5	76%
7	Keberanian siswa dalam praktik berbicara bahasa Arab	52,5	91,5	74%
<b>Jumlah</b>		<b>369,5</b>	<b>638,5</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>52,7</b>	<b>91,2</b>	<b>73</b>

**Tabel 5 Transkrip Hasil Observasi Siklus I dan II**

Dari tabel di atas, nampak terjadi peningkatan perilaku dari siklus I ke siklus II yang diamati.

#### d) Wawancara

Hasil wawancara pada siklus I dan II menunjukkan hasil yang selaras dengan hasil tes yang diperoleh. Artinya, siswa yang mendapatkan nilai tinggi menyatakan bahwa mereka termotivasi dan merasa terbantu dalam belajar bahasa Arab menggunakan media *movie maker*. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai rendah mengaku mulai menyukai proses pembelajaran berbicara bahasa Arab dengan menggunakan media *movie maker*.

#### e) Angket

Tabel di bawah ini menjelaskan kesimpulan paparan hasil angket perubahan tingkah laku siswa siklus I dan II di atas pada setiap jawaban.

Kategori Jawaban	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Sangat suka	237,7	400,1
Suka	308	280,9
Biasa saja	97,2	45,9
Tidak suka	54	24,3
Sangat tidak suka	21,6	5,4

**Tabel 4.42 Hasil Angket Perubahan Tingkah Laku Siswa Siklus I dan II disetiap Jawaban**

Berdasarkan hasil angket perubahan tingkah laku siswa siklus I dan II di atas pada setiap jawaban dapat disimpulkan bahwa siswa sangat suka menggunakan media *movie maker* pada saat pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab berlangsung.

## SIMPULAN

Berdasarkan masalah dan alternatif solusi yang ada, maka penelitian ini disertai dengan teori-teori yang mendukung, diantaranya media pembelajaran, *movie maker* dan keterampilan berbicara bahasa Arab. Adapun jenis penelitian menggunakan PTK (*classroom action research*).

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari serangkaian kegiatan penelitian, diperoleh simpulan bahwa media *movie maker* menampilkan video yang berisikan tentang *mufradat - mufradat* dan *hiwar* sesuai dengan materi yang disampaikan, penggunaan media *movie maker* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab kelas V A terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa selama proses penelitian berlangsung dari siklus I ke siklus II sebesar 26,06%.

Selama proses penelitian berlangsung, terjadi perubahan tingkah laku siswa ke arah positif. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata aspek pengamatan yang selalu meningkat pada setiap pertemuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2009. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Effendy, Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat Malang.
- Saminanto. 2011. *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Semarang: Rasail Media Group.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Suaidah, N. L. (2011). *Pengembangan media pembelajaran berbasis adobe flash CS3 dalam kemahiran kalam untuk siswa kelas VII SMP Darul Qur'an Singosari Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Andari, B. W. (2020). Pengembangan Media Permainan Arabic Ludo Untuk Pembelajaran Maharah Kalam Siswa Kelas IV MI Nahdlatul Ulama' Bululawang. *semnasbama*, 4, 182-194.
- Fadjerin, M. C. (2017). *Pengembangan media komin (comics) berbahasa Arab sebagai materi pembelajaran kalam di MTs Malang II* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Haidar Rahwanda Atsal, H. R. A. (2020). *PENGEMBANGAN VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN MAHARAH KALAM PADA SISWA KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 06 DAU MALANG* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Rahmawati, N. (2018). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 7(1), 37-44.
- Sulastri, S. (2016). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ARABIC THEMATIC VIDEO PADA KETERAMPILAN BERBICARA BAGI SISWA KELAS VIII MTS. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 5(1).
- Afifah, N., Irawati, R. P., & Busri, H. (2019). PENGEMBANGAN MEDIA BONEKA TANGAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA KELAS IV MI DI KABUPATEN PEKALONGAN. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 8(1), 17-25.
- Ali, J. (2021). PENGEMBANGAN POCKETBOOK PEMBELAJARAN MUFRADÂT BERBASIS ANTI RADIKALISME BAGI MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 10(2), 12-22.